

## Sosialisasi Pencegahan Malaria di SD Negeri Inpres Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Papua

Inriyanti Assa\*<sup>1</sup>, Frans Asmuruf<sup>2</sup>, Herberth Innah<sup>3</sup>, Sherly A.W. Ramandey<sup>4</sup>, I Dewa G.A. Subratha<sup>5</sup>, Widyawati Ratnasari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Cenderawasih, Indonesia

\*e-mail: [ohccuncen@gmail.com](mailto:ohccuncen@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di hampir seluruh wilayah tropis, termasuk Indonesia. Kelompok yang paling rentan terhadap infeksi malaria meliputi bayi, balita, dan ibu hamil. Berdasarkan tingginya kasus malaria di Provinsi Papua, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya promotif-preventif dengan sasaran siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan oleh One Health Collaboration Center (OHCC) Universitas Cenderawasih bersama LPPM Uncen di SD Negeri Inpres Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua, pada 12 Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah pendekatan "Fun Learning" (belajar sambil bermain) untuk memudahkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Sebanyak 42 siswa kelas 4 hingga kelas 6 mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan penyakit malaria, siklus hidup nyamuk sebagai vektor, serta langkah-langkah pencegahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang terlihat dari keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan di akhir sesi. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya pencegahan malaria sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak-Anak, Malaria, Pencegahan, Pengabdian Masyarakat, Sosialisasi

### Abstract

Malaria remains a significant public health issue in most tropical regions, including Indonesia. Vulnerable groups such as infants, young children, and pregnant women are at higher risk of infection. Given the high incidence of malaria in Papua Province, this community service activity was conducted as a promotive and preventive initiative targeting elementary school students. The program was organized by the One Health Collaboration Center (OHCC) and the Research and Community Service Institute (LPPM) of Cenderawasih University at Inpres Skouw Sae Public Elementary School, Muara Tami District, Jayapura City, Papua, on October 12, 2022. The socialization used a "Fun Learning" approach (learning through play) to make the material more accessible and engaging for children. A total of 42 students from grades 4 to 6 participated enthusiastically in the activity. The topics covered included an introduction to malaria, the mosquito life cycle as a disease vector, and various preventive measures. The results showed an increase in participants' knowledge, as evidenced by their active involvement and correct responses during the final discussion. This activity made a positive contribution to raising awareness and improving children's understanding of malaria prevention from an early age.

**Keywords:** Children, Community Service, Malaria, Prevention, Socialization

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mendirikan suatu daya dengan cara memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki serta proses seseorang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam memberikan pengaruh terhadap hal-hal yang terjadi mampu memengaruhi kehidupan khususnya di bidang kesehatan serta dapat memandirikan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan metode sosialisasi kesehatan. Sosialisasi kesehatan diharapkan mampu dalam upaya pencegahan (Bahar dkk, 2022).

Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan hampir di semua negara tropis, terutama di antara kelompok berisiko tinggi seperti bayi, anak-anak di bawah usia lima tahun, dan wanita hamil (Marlin, 2022). Malaria merupakan salah satu masalah

kesehatan yang masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia. Penyebab malaria adalah parasite Plasmodium intraseluler yang ditransmisi ke manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Plasmodium penyebab malaria pada manusia di antaranya adalah Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale dan Plasmodium malariae. Selain itu, juga ditemukan Plasmodium knowlesi yang dapat menginfeksi manusia (Astin dkk, 2020).

Hingga saat ini, Malaria masih menjadi salah satu penyakit utama di dunia. Angka kesakitan malaria (API) per 1.000 penduduk di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2021 (1,12%) dibandingkan tahun 2020 (0,9%), dengan Provinsi Papua menempati urutan pertama dengan kasus terbanyak (80,05%). Provinsi Papua Barat menempati urutan kedua (7,56%), dan Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan ketiga (1,69). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Jayapura menunjukkan bahwa Puskesmas Skouw menduduki urutan ketiga dengan jumlah penderita malaria sebanyak 6.504 kasus (Dinkes Kota Jayapura, 2018).

Semua kelompok umur memiliki risiko tertular penyakit malaria terutama yang tinggal di daerah endemis malaria. Kelompok ibu hamil, bayi dan balita serta anak – anak merupakan kelompok yang paling rentan (Fathonah, 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya malaria antara lain tidak adanya kesadaran setiap keluarga untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu dengan tidak memperlihatkan kebersihan lingkungan sekitar untuk menghilangkan tempat-tempat perindukandan perkembangbiakan nyamuk (Dewi dkk, 2019)

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Oleh karena itu, OneHealth Collaboration Center (OHCC) Universitas Cenderawasih bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih melakukan sosialisasi pencegahan malaria. Tujuan kami memilih sasaran anak sekolah dasar karena anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan tertular penyakit malaria dan sekaligus untuk menanamkan mindset pola hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggal agar terhindar dari penyakit malaria.

SDN Inpres Skouw Sae terletak di Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. SDN Inpres Skouw Sae merupakan satu-satunya sekolah dasar yang berada di Kampung Skouw Sae. SDN Inpres Skouw Sae memiliki sanitasi lingkungan yang sudah cukup baik.

Tentunya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini di dasari dengan melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum melakukan penelitian maupun pengabdian dalam berbagai konteks (Syamsussabri dkk, 2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa dibutuhkan sosialisasi atau penyuluhan guna untuk membelajarkan terkait pencegahan Malaria di SDN Inpres Skouw Sae. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penyakit malaria, serta hewan nyamuk yang menjadi vektor dalam penularan malaria. Berdasarkan latar belakang ini pengabdian ingin melakukan suatu kegiatan dengan judul “Sosialisasi Pencegahan Malaria di SD Negeri Inpres Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua”.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk edukasi kesehatan berbasis promotif dan preventif dengan fokus pada upaya pencegahan malaria pada anak usia sekolah dasar. Metode utama yang digunakan adalah sosialisasi atau penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan melalui pendekatan “Fun Learning”, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan unsur edukatif dan permainan sehingga materi mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, bertempat di SD Negeri Inpres Skouw Sae, yang berlokasi di Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 42 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi awal kepada Kepala Kampung Skouw Sae untuk mendapatkan dukungan wilayah, dilanjutkan dengan permohonan surat izin resmi kepada Kepala Sekolah SDN Inpres Skouw Sae. Setelah mendapatkan persetujuan, tim

pengabdian melakukan persiapan teknis, termasuk penyusunan materi, alat bantu edukasi, dan logistik kegiatan.

Materi sosialisasi difokuskan pada:

- Pengenalan penyakit malaria (penyebab, gejala, dan siklus penularan);
- Identifikasi vektor malaria (nyamuk Anopheles);
- Strategi pencegahan malaria berbasis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menutup genangan air, menggunakan kelambu, dan memakai pakaian tertutup.

Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui pemaparan langsung, diskusi terbuka, dan aktivitas mewarnai gambar nyamuk yang bertujuan memperkuat daya ingat anak terhadap informasi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara observasional, yaitu dengan mencermati partisipasi aktif peserta, keantusiasan saat diskusi, serta kemampuan menjawab pertanyaan di akhir sesi.

Dengan metode ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep dasar tentang malaria dan pencegahannya, tetapi juga mampu menjadi agen kecil perubahan dalam keluarga dan lingkungan sekitar mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober di ruang kelas SD Negeri Inpres Skouw Sae. Kegiatan meliputi penjelasan terkait cara penularan, pencegahan dan pengobatan. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode Fun Learning (Bermain dan Belajar), di mulai dengan sambutan oleh Bapak Kodim, S.Pd selaku kepala sekolah, kemudian dilanjutkan pengenalan singkat oleh Dr. Inriyanti Assa, SP., M.Si selaku Koordinator OHCC Uncen.

Gambar 1 memperlihatkan sambutan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Skouw Sae, Bapak Kodim, S.Pd. Sambutan ini menandai pembukaan kegiatan sosialisasi dan memberikan dukungan moral kepada peserta serta apresiasi terhadap tim pengabdian dari OHCC Uncen. Gambar 2 menampilkan momen saat Dr. Hanna Kawulur dan Widyawati Ratnasariani memberikan pemaparan materi terkait penyakit malaria secara interaktif. Materi disampaikan dengan bahasa yang disederhanakan agar mudah dipahami oleh siswa, serta menggunakan alat bantu visual untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Sekolah SD Inpres Skouw Sae

Materi pengenalan awal tentang penyakit malaria dibahas dengan pemaparan yang mudah dipahami anak-anak. Kegiatan belajar mengenai siklus hidup nyamuk dibawa oleh Widyawati Ratnasariani. Pemaparan materi kemudian dilanjutkan oleh Dr. Hanna Kawulur, di mana dalam pemaparan ibu Hanna menjelaskan bahwa malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Saat nyamuk menusuk dan menghisap darah manusia, ia melepaskan plasmodium dan berkembang biak di dalam tubuh dengan merusak sel darah merah. Hal inilah yang menyebabkan kita mengalami gejala seperti demam, menggigil, pusing dan mual. Malaria dapat dicegah dengan menutup tempat genangan air, penggunaan kelambu saat tidur,

mengenakan celana dan baju lengan panjang, memakai krim anti nyamuk serta penggunaan obat nyamuk.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Dr. Hanna dan Widya

Saat kegiatan belajar tersebut pembicara juga memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak tentang apa yang dilepaskan nyamuk ke dalam tubuh saat menggigit, salah satu gejala penyakit malaria, dan siklus hidup nyamuk. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aktivitas bermain, di mana 42 anak-anak yang hadir dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing diberikan gambar hewan nyamuk untuk diwarnai.

Gambar 3 menggambarkan aktivitas mewarnai gambar nyamuk yang dilakukan oleh masing-masing siswa secara berkelompok. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai sarana hiburan edukatif, tetapi juga sebagai metode penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Gambar 4 menampilkan suasana kebersamaan melalui sesi foto antara tim pengabdian, guru-guru, dan seluruh siswa peserta kegiatan. Momen ini menunjukkan keakraban yang terjalin selama kegiatan berlangsung dan menjadi bukti nyata keberhasilan membangun hubungan interpersonal yang positif antara pelaksana dan penerima manfaat.



Gambar 3. Mewarnai oleh masing-masing anak

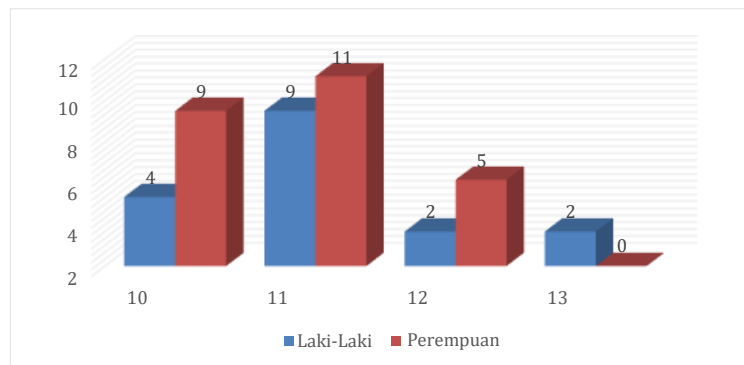


Gambar 4. Foto bersama guru dan anak SD Negeri Inpres Skouw Sae

Gambar 5 menampilkan distribusi peserta berdasarkan usia dan jenis kelamin. Data ini menunjukkan partisipasi yang relatif seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan dari rentang



usia 10 hingga 13 tahun. Jumlah terbesar peserta berasal dari kelompok usia 11 tahun, baik laki-laki maupun perempuan.



Gambar 5. Jumlah kehadiran berdasarkan jenis kelamin

Selain berdasarkan dokumentasi visual dan data jumlah peserta, pelaksanaan kegiatan juga diiringi dengan observasi langsung oleh tim pengabdian untuk menilai respons dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Secara umum, suasana kelas sangat kondusif dan penuh semangat. Siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi interaktif seperti menjawab pertanyaan dan aktivitas mewarnai.

Dalam observasi tim pengabdian, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada akhir sesi. Misalnya, saat ditanya tentang salah satu cara mencegah malaria, banyak siswa yang spontan menjawab "tidak boleh ada genangan air" atau "tidur pakai kelambu", yang menunjukkan bahwa pesan utama dari kegiatan berhasil ditangkap dan dipahami dengan baik oleh peserta.

Guru-guru yang mendampingi juga menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, membantu memastikan anak-anak tetap fokus dan tertib. Mereka juga mengapresiasi metode "Fun Learning" karena mampu menyampaikan materi serius dengan cara yang ringan dan menyenangkan bagi anak-anak.

Dengan adanya keterlibatan aktif dari siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang malaria, tetapi juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan berbasis pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pencegahan malaria berlangsung dengan sangat baik. Pendekatan "Fun Learning" terbukti efektif dalam meningkatkan atensi dan partisipasi aktif siswa selama sesi berlangsung. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu berinteraksi secara aktif melalui sesi tanya jawab maupun kegiatan menggambar. Terlihat adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, ditunjukkan dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan di akhir kegiatan. Dengan metode yang sesuai karakteristik anak-anak, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam penanaman nilai hidup sehat dan kesadaran dini mengenai pentingnya pencegahan malaria.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pencegahan penyakit malaria telah dilaksanakan, dengan diikuti oleh siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD Negeri Inpres Skouw Sae, Kampung Skouw Sae, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Skouw Sae dan pengenalan oleh Koordinator OHCC Uncen, dilanjutkan pemaparan materi oleh Dr. Hanna Kawulur dan Widyawati Ratnasariani mengenai penyakit malaria dan hewan nyamuk sebagai vektor dalam penularan malaria. Kemudian, anak-anak melanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar nyamuk. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Anak-anak sangat antusias dan aktif selama kegiatan

berlangsung, serta terdapat peningkatan pengetahuan dilihat saat tanya jawab yang dilakukan di akhir kegiatan anak-anak dapat menjawab dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari One Health Collaboration Center Universitas Cenderawasih mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abraham Lomo selaku Kepala Kampung Skouw Sae, Bapak Kodim, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Inpres Skouw Sae, dan guru-guru yang telah membantu kegiatan ini, serta siswa/siswi yang telah hadir dan antusias dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astin, N., Alim, A., & Zainuddin, Z. (2020). Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.132-145>.
- Bahar, H., Lestari, H., Effendy, D.V., Ahmad, L.O.A.I., Tosepu, R., Muchtar, F., Attamimi, U., & Asriati. (2022). Edukasi Pentingnya Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Usia Dini (Pengabdian di Sekolah Dasar 63 Kendari). *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 91-96. <https://lp3m-umkendari.ac.id/index.php/amaliah/article/view/842/354>
- Dewi, Y. S., Gustawan, I. W., Dwi Lingga Utama, M. G., & Arhana, B. N. P. (2019). Karakteristik infeksi malaria pada anak di RSUD Dekai Papua April-Juni 2018. *Medicina*, 50(3), 488-492. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/33492/1/5afba3f0eb3705f7eb1001849e8b44fb.pdf>
- Dinkes Kota Jayapura. (2018). *Profil Kesehatan Kota Jayapura*. Kota Jayapura: Dinkes Kota Jayapura.
- Fathonah, S. (2020). Pendidikan Kesehatan PHBS sebagai Upaya Mewujudkan Siswa SD KedungMiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 2(2), 6-15. <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/398/249>
- Juniastuti, Rosyanti, L., (2020). Penyuluhan Malaria dan Dengue, Pelatihan Kader Pemantau Jentik Nyamuk Serta Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Siswa Sekolah Dasar di Sorong, Papua Barat. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1), 62-77. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1747089>
- Marlin M. J. (2020). Faktor Host Intermediate Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Skouw, Distrik Muara Tami Kota Jayapura Tahun 2020. *Poltekkes Kemenkes Jayapura*, Provinsi Papua. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/IBP/article/view/563>
- Merta, I.W., Sukarso, AA., Rasmi, D.A.C., Artayasa, I.P., Raksun, A. (2023). Penyuluhan Pola Hidup Sehat Melalui Praktek Pengamatan Mikroskop pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 30-33. <https://www.jpmpipa.unram.ac.id/index.php/jpmppi/article/view/3764/2942>
- Setyaningrum, E., Yulianty, Nurcahyani, N., Master, J., Hermanto., & Santoso, B. (2022). Pengendalian Malaria bagi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 31-38. <https://jurnalbuguh.unila.ac.id/index.php/buguh/article/download/1242/80>
- Syamsussabari, M., & Zulhakim. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHVS) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi Covid-19. *Abdinesa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59-62. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdinesia/article/view/246>